BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaknai sebagai ibu bapak dengan anak- anaknya, seisi rumah dan anak bini. Jadi, keluarga adalah satuan terkecil kelompok orang dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri atau suami, istri, dan anak- anak mereka. Keluarga juga bisa berkembang anggotanya ketika dalam suatu rumah tangga (keluarga) ditambah kerabat atau saudara lainnya, seperti bapak dan ibu atau saudara- saudara dari suami atau saudara dari istri.[1]

Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu bertanggung jawab atas agama, pendidikan, keberhasilan seorang anak, perubahan, dan lain- lain. Kasih sayangnya tidak terbatas oleh ruang dan waktu, berlangsung sepanjang hayat tanpa kenal lelah untuk menjadikannya anak yang shaleh.

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Peran- peran pendidikan tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi

[1] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam,* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 66.

kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan ruhani di hadapan Allah SWT juga di hadapan semua makhluk, terutama umat manusia.[2]

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat sakral dalam perkembangan anaknya, ia juga disebut sebagai madrasah utama dan yang paling utama bagi anaknya sebelum ia mengenal dunia luar seperti sekolah, lingkungan tempat tinggal, dll. Oleh karenanya tanggung jawab terbesar dan terberat terdapat dalam orang tua.

> Menurut Ibn Khaldun, orang tua sebagai pemimpin keluarga dan termasuk dalam lingkungan pendidikan informal, memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak- anaknya. Meskipun anaknya telah diamanahkan untuk dididik di suatu sekolah, tetapi bukan berarti tanggung jawab orang tua lepas begitu saja. Mesti ada koordinasi dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua.[3]

Orang tua selalu mengajarkan nilai- nilai Islam kepada anaknya, sebagai bekal di masa mendatang, nasehat dan arahan selalu diberikan orang tua. Dengan harapan agar menjadi anak yang shalih dan berbakti kepada orang tuanya,

---

[2] Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 39.

[3] Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 144.

seperti nasehat Luqman al Hakim[4] dalam QS Luqman (31) ayat 13- 14, Allah SAW bersabda:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun., bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.[5]

Wasiat Luqman menunjukkan pendidikan pada bidang agama yaitu ketauhidan. Ia memulai nasihatnya

---

[4] Banyak pendapat mengenai siapa Luqman al- Hakim. Ada yang mengatakan ia berasal dari Nuba, dari penduduk Ailah. Ada juga yang menyebutnya dari Etiopia. Pendapat lain mengatakan bahwa ia berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Ada lagi yang menyatakan bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu, atau tukang kayu atau juga penggembala.

[5] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra), hlm. 329.

dengan menekankan perlunya menghindari syirik/ mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan.[6] Dan di akhir ayat memberikan pesan atas larangan mempersekutukan Allah, karena mempersekutukan-Nya adalah penganiayaan yang besar.

Masa remaja, masa yang akan dilalui setelah masa kanak- kanak. Dalam Bahasa arab dinamakan rahaqa-yarhaqu, rahiqa yarhaqu, atau dari arhaqa dan raahaqa. Jadi kata "al- murahiq" 'remaja' merupakan kata yang menunjuk pada pemuda dan pemudi ketika keduanya mencapai umur tertentu. Yaitu, saat pertumbuhan alat reproduksi keduanya telah sempurna dan sampai pada kematangan jasmani yang diketahui dengan tanda- tandanya yang khas.[7]

Menurut teori Piaget, perkembangan kognitif remaja yang sudah mencapai taraf normal operational memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak, teoritik dan kritis. Sikap kritis remaja juga tampak dalam kehidupan beragama. Mereka tidak lagi menerima begitu saja ajaran – ajaran agama yang diberikan oleh orangtuanya. Bahkan pelajaran- pelajaran agama yang pernah mereka dapatkan pada waktu masih

---

[6] M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah Volume 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 130.

[7] Abdul Hakam Ash- Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Aksara, 2004), hlm. 162- 163.

kanak- kanak mulai dipertanyakan, sehingga tidak jarang menimbulkan keraguan beragama.[8]

Masa remaja adalah masa pubertas dimana seorang laki- laki mimpi basah dan bagi perempuan datangnya menstruasi, ini tidak dapat dipungkiri akan terjadinya di masa remaja, bahkan ada yang mengalaminya di masa kanak-kanak, khususnya bagi wanita. Ia berada di tingkatan antara anak- anak dan dewasa, seringkali remaja berperilaku layaknya anak dan sering kali pula layaknya dewasa.

> Anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan dewasa atau tua. Remaja berada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Ditinjau dari segi tersebut, mereka masih termasuk golongan kanak-kanak, mereka masih harus menemukan tempat dalam masyarakat. Anak masih harus banyak belajar untuk dapat memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia. Anak belajar hal- hal ini melalui ekulturasi, sosialisasi dan adaptasi aktif. Orang dewasa dengan kemampuan- kemampuannya yang sudah cukup berkembang diharapkan sudah dapat menemukan tempatnya dalam masyarakat.[9]

Menjadikan remaja pada masa awalnya sebagai individu yang banyak masalah yang dihadapinya. Sebab-sebab lain adalah sifat emosional remaja awal. Kemampuan

---

[8] Subandi, *Buletin Psikologi Tahun III Nomor 1 Agustus 1995*, (Yogyakarta: UGM, 1995), hlm 13- 14.

[9] Monks dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 2006), hlm. 258- 259.

berfikir dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya.[10]

Kemampuan berfikir remaja sangatlah bagus, mereka mempunyai seribu ide dan gagasan, apabila mereka mampu mengontrol emosinya. Tak jarang kita temui di berita- berita televisi tentang remaja berbakat dan mempunyai kreatifitas di sekolahnya. Tindakan positif inilah yang seharusnya menjadi contoh bagi seluruh remaja.

Menurut Jean Piaget, interaksinya dengan lingkungan sudah amat luas menjangkau banyak teman sebayanya dan bahkan berusaha untuk dapat berinteraksi dengan orang dewasa. Tahapan remaja, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis. Perkembangan kreativitas remaja berada pada posisi seiring dengan tahapan operasional formal. Artinya, perkembangan kreativitasnya sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitas.[11]

Dalam proses pertumbuhannya dan pertumbuhannya menuju ke jenjang kedewasaan, kebutuhan hidup seseorang mengalami perubahanan- perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan sosial psikologis semakin banyak dibandingkan dengan kebutuhan

---

[10] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 34.

[11] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm . 49.

fisik, karena pengalaman kehidupan sosialnya lebih luas.[12] Remaja ingin menunjukkan sikap kepedulian sosialnya terhadap masyarakat, agar ia memperoleh peran dan perhatian di dalamnya, sehingga mendapat pengakuan diri bahwa ia bukanlah lagi seorang anak- anak tetapi remaja yang sudah tumbuh dan berkembang dalam menuju tahapan dewasa.

Remaja peranannya terhadap masjid, juga merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan berislam di kalangan remaja sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang berdomisili di sekitar masjid. Dan yang mau beraktifitas di masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya, terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid.[13]

B. Penegasan Istilah

1. Peran Orang Tua

Orang tua sebagai objek penelitian dan terlibat dalam penelitian ini yaitu orang tua anak atau wali anak yang mempunyai anak usia remaja. Memiliki peran terhadap anaknya khususnya remaja yang aktif dalam berbagai

---

[12] Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*,, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 60.

[13] Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Depok: Al Qalam, 2009), hlm. 158.

kegiatan keremajaan di lingkungan RW Lintang Trenggono Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang.

2. Aktivitas Keagamaan

   Berbagai aktifitas keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak takmir masjid Al Mubarok RW Lintang Trenggono Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang maupun remaja masjid Al Mubarok, menjadikan seluruh elemen warga dari anak- anak hingga lansia mengikutinya dengan semangat. Diantara aktifitas yang akan peneliti gunakan seperti shalat berjamaah, halaqah (pengajian bulanan remaja masjid), dan peringatan hari besar Islam (PHBI)

3. Remaja

   Remaja yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja masjid yang mempunyai nama RISMABA (Remaja Islam Masjid Al Mubarok). Tergolong dalam remaja tingkat pertengahan dan akhir yaitu umur 15- 18 tahun dan 18- 21 tahun.

C. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan suatu rumusan masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang?

2. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Semarang?
3. Bagaimana cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari kulon Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Menguraikan peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang.
2. Menyebutkan kendala orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang.
3. Mendeskripsikan cara orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik
   a. Dapat menguraikan peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016.

b. Dapat menyebutkan kendala orang tua pada aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016.

c. Dapat mendeskripsikan pengembangan aktivitas keagamaan pada remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang Tahun 2016.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan aktivitas keagamaan remaja di Kelurahan Tlogosari Kulon Semarang.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan dorongan tentang aktivitas keagamaan remaja, mengetahui kendala orang tua terhadap masalah keagamaan remaja serta mengembangkan peran remaja dalam masalah keagamaan remaja.

c. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadikan bahan rujukan bagi penulisan penelitian yang lainnya.